

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan program bimbingan optimalisasi sisa penglihatan anak *low vision* dalam belajar. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan tindakan kemitraan (*collaborative action research*). Dasar pertimbangan dari pendekatan tadi yaitu untuk menemukan program bimbingan yang tepat bagi anak *low vision* dalam mengoptimalkan sisa penglihatan yang masih ada, sehingga mereka mampu memfungsikan penglihatannya dalam belajar tanpa ada kekhawatiran akan menjadi buta. Kerjasama dalam pendekatan kemitraan dilakukan antara peneliti, guru-guru, dan kepala sekolah.

A. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 tahap yaitu:

1. Tahap I

Dalam tahap ini yaitu melihat kondisi obyektif yang ada dilapangan meliputi: kemampuan anak *low vision* menggunakan sisa penglihatan secara optimal dalam belajar, upaya-upaya yang dilakukan oleh guru – guru dalam membantu anak *low vision* menggunakan sisa mpenglihatan secara optimal dalam belajar, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam membantu anak *low vision* menggunakan sisa penglihatan secara optimal dalam belajar.

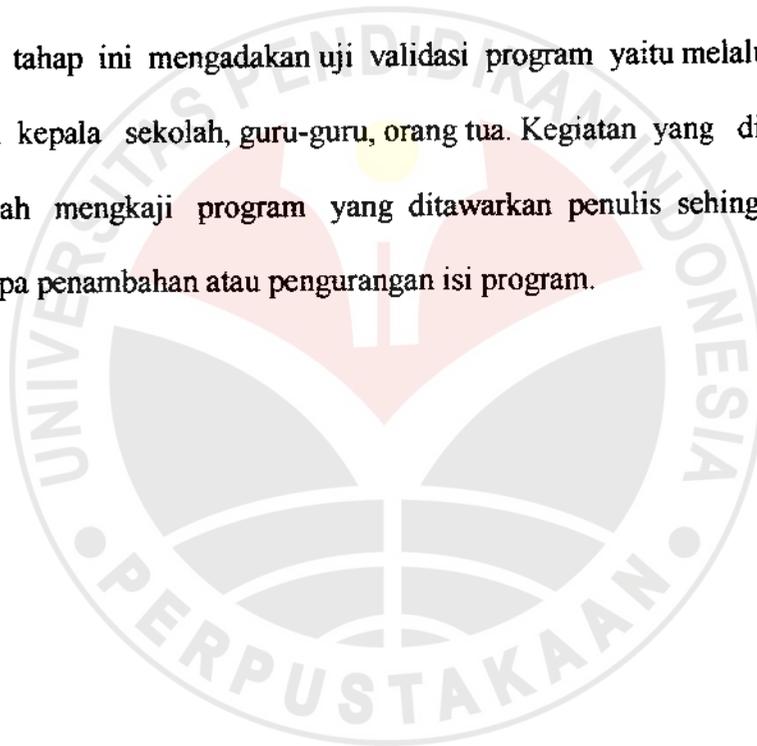


2. Tahap II

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini : (a) mengkomunikasikan temuan penelitian pada tahap I; (b) menawarkan kerangka program; (c) mengkaji konsep ideal bimbingan optimalisasi sisa penglihatan anak low vision dalam belajar; (d) merumuskan program bimbingan optimalisasi sisa penglihatan anak low vision dalam belajar yang memuat komponen; aspek bimbingan, tujuan, kegiatan, prosedur, sarana, dan keterangan.

3. Tahap III

Dalam tahap ini mengadakan uji validasi program yaitu melalui seminar yang diikuti oleh kepala sekolah, guru-guru, orang tua. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini ialah mengkaji program yang ditawarkan penulis sehingga terjadi perubahan berupa penambahan atau pengurangan isi program.



TAHAPAN PENELITIAN

Tahap I	Tahap II	Tahap III
<p>Pemotretan Kondisi Obyektif</p> <p>* Kemampuan anak low vision menggunakan sisa penglihatan dalam belajar</p> <p>* Upaya-upaya guru dalam membantu anak low vision menggunakan sisa penglihatan dalam belajar</p> <p>* Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam membimbing optimalisasi sisa penglihatan anak low vision dalam belajar</p>	<p>Perumusan Program Optimalisasi sisa Penglihatan</p> <p>* Mengkomunikasikan temuan di lapangan</p> <p>* Menawarkan kerangka program</p> <p>* Mengkaji konsep ideal bimbingan untuk optimalisasi penggunaan sisa penglihatan anak low vision dalam belajar</p> <p>* Merumuskan program bimbingan optimalisasi sisa penglihatan anak low vision dalam belajar</p>	<p>Uji Validasi</p> <p>* Melakukan seminar yang diikuti oleh guru-guru, orang tua, kepala sekolah, Pembimbing asrama</p>

B. Lokasi dan Mitra Penelitian

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di SLBN/A Bandung jalan Pajajaran no 50 Bandung. Yang dijadikan objek penelitian yaitu tingkat dasar (SDLB) yang memiliki siswa *low vision* lebih bannyak daripada siswa tunanetra, guru-guru awas 15 orang dan guru tunanetra 12 orang.

Mitra Penelitian

Yang menjadi mitra penelitian ini adalah: Kepala sekolah, Guru-guru awas.

C. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah;wawancara, observasi, diskusi. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan diuraikan teknik yang digunakan pada setiap tahap kegiatan dalam penelitian ini.

Tahap pertama: melihat kondisi obyektif di lapangan. Untuk memperoleh informasi tentang kondisi obyektif di lapangan digunakan pengumpulan data:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara terbuka, untuk memungkinkan pewawancara lebih leluasa sehingga dapat menggali informasi yang lebih rinci dan mendalam. Pihak yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru-guru awas.

2. Observasi

Observasi dilakukan ketika guru-guru sedang mengajar anak *low vision* dan ketika anak *low vision* sedang mengikuti pelajaran, khususnya ketika sedang membaca dan menulis huruf awas. Adapun observasi ditujukan terhadap perilaku anak ketika membaca dan menulis baik menggunakan alat bantu lihat maupun tidak memakai alat

bantu lihat, selain itu untuk melihat kondisi mata anak ketika digunakan untuk membaca dan menulis. Observasi dilakukan juga untuk melihat kegiatan anak dalam mengikuti setiap materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Tahap kedua: yaitu merumuskan program bimbingan. Untuk merumuskan program ini menggunakan teknik diskusi. Dalam tahap kedua ini mengkomunikasikan temuan di lapangan, kemudian didiskusikan dengan kepala sekolah dan guru-guru, setelah itu peneliti menawarkan program bimbingan untuk mengoptimalkan sisa penglihatan anak *low vision* dalam belajar. jika terjadi kesepakatan, maka disusunlah program bimbingan bersama mereka.

Tahap ketiga: Yaitu uji validasi terhadap program yang telah disusun. Untuk melihat sejauhmana ketepatan program bimbingan optimalisasi penglihatan anak *low vision* dalam belajar, maka diadakan seminar dengan kepala sekolah, dan guru-guru, kemudian dilanjutkan dengan diskusi untuk menemukan program bimbingan yang tepat untuk optimalisasi sisa penglihatan anak *low vision*.

D. Analisis Data

Untuk memahami terhadap hasil penelitian, dilakukan pendeskripsian data dalam bentuk narasi. Analisis data dilakukan dengan menginterpretasikan data secara logis dan rasional. Untuk menjaga kebenaran data, analisis dilakukan dengan langkah-langkah : 1) member check, yaitu meminta kepada guru untuk mengecek kebenaran laporan yang telah disusun, selanjutnya diadakan perbaikan sesuai dengan saran dan masukan dari guru-guru yang ikut terlibat langsung dalam penelitian. 2) triangulasi, yaitu dilakukan dengan cara membandingkan hasil observai dengan wawancara dari guru dan

kepala sekolah, juga membandingkan informasi dari mereka masing-masing terhadap masalah yang sama tentang anak *low vision*.

